

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang dinamis, sehingga mereka dapat memiliki perbedaan satu sama lain. Baik dalam segi fisik maupun psikisnya. Segi fisik merupakan perbedaan manusia yang tampak secara langsung misalnya antara perempuan dan laki-laki ataupun anak-anak dan dewasa. Sedangkan perbedaan secara psikologis merupakan hal yang tidak bisa kita lihat begitu saja. Artinya pada saat manusia mengalami gangguan psikologis, mereka selalu menggambarkannya dengan berbagai ekspresi yang berbeda-beda. Hal tersebut termasuk ketika seseorang mengalami gangguan psikologis yang disebut emosi.

Emosi merupakan sebuah aspek kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia, baik emosi yang bersifat senang maupun tidak senang. Artinya emosi dan manusia telah menjadi satu kesatuan dalam membentuk sebuah alur kehidupan. Emosi yang dirasakan oleh seseorang merupakan perasaan yang mendalam yang ditunjukkan melalui ekspresi terhadap seseorang atau sesuatu. Emosi ditunjukkan oleh seseorang ketika sedang mengalami perasaan senang, sedih, marah, gelisah, takut dan lainnya (Boere, 2007). Dengan demikian, emosi bisa dialami oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun.

Seperti contoh dalam kasus yang ditulis oleh Mansur (2020) “Penipu *online* ini terkejut minta maaf berkali-kali saat mengetahui bahwasanya yang transfer uang Kaesang anak Jokowi”. Dalam kasus tersebut, diberitakan bahwa seorang penipu yang biasa beroperasi melalui *online* mengalami emosi terkejut.

tersebut terjadi karena orang yang hendak jadi korban penipuannya adalah anak bungsu presiden Joko Widodo. Setelah penipu itu mengetahui identitas korbanya, dia sangat terkejut dan langsung meminta maaf.

Kasus di atas menggambarkan bahwa emosi seseorang bisa terjadi dimanapun dan kapanpun sesuai dengan penyebabnya. Pada kasus tersebut emosi yang dialami oleh penipu terjadi karena adanya gangguan psikologis yaitu penyebabnya hal-hal yang diluar dugaan sehingga menyebabkan emosi terkejut.

Di luar dari kehidupan nyata, emosi sering digambarkan dalam dunia sastra melalui tokoh dan penokohan. Seperti pada novel *Desert Flower* karya Waris Dirie & Cathleen Miller. Jalan cerita yang digambarkan oleh tokoh Waris menceritakan sebuah pelarian seorang perempuan hingga menjadi sebuah perjalanan panjang. Penulis melalui tokoh Waris senantiasa menyampaikan deretan peristiwa yang penuh emosi, seperti pada contoh kasus berikut ini.

*“Without any fear I opened my eyes again and said to the lion,
“Come and get me. I’m ready for you.” Dirie,(1998:1)*

”Tanpa rasa takut Aku membuka mata dan berkata kepada sang singa, “ kemari dan terkam aku, aku sudah siap mati”

Kutipan data di atas merupakan sebuah monolog melalui tokoh Waris dalam novel *Desert Flower* yang menceritakan keadaan Waris saat berada di tengah gurun dengan rasa lapar dan kantunya, kemudian dia tertidur di bawah sebuah pohon. Pada saat terbangun, dia terkejut karena melihat seekor singa sudah berdiri tepat di depan matanya. Diapun berkata *“terkamlah aku, aku sudah siap mati”*. Kalimat tersebut merupakan sebuah ekspresi pasrah diri terhadap keadaan yang dialami oleh Waris, sebab dia seorang diri berhadapan dengan singa yang lapar dan tanpa

persenjataan apapun. Kesimpulanya dari penggalan monolog waris di atas ini termasuk menjadi sebuah data perasaan emosi, dalam hal ini tepatnya masuk kepada klasifikasi emosi yaitu giris.

Makna emosi dalam pandangan masyarakat pada umumnya sering mengalami penyempitan atau pembatasan. Ketika mendengar emosi, kata tersebut cenderung digunakan untuk menggambarkan rasa marah saja, meskipun di berbagai konteks keadaan dan situasi yang berbeda.

Seperti dalam fenomena yang ditulis oleh Mukti (2020) menyebutkan bahwa “Karena emosi, Nikita Mirzani sempat 3 bulan bertengkar dengan Vicky Nitinegoro “ Dalam kasus di atas Nikita Mirzani dikabarkan dekat dengan Vicky Nitinegoro. Oleh karena itu, banyak warga net yang geger dan langsung menyerbu akun media sosial Nikita Mirzani sehingga membuatnya emosi. Tidak terima dengan hal tersebut Nikita Mirzani pun buka suara untuk memberikan klarifikasi. Dia menyatakan bahwa tidak memiliki hubungan khusus dengan Vicky. Dalam kesempatan yang lain, dia mengatakan bahwa Vicky lah yang menghubunginya lewat *Whatsapp*. Sementara itu pihak Vicky tidak terima atas pernyataan yang dilontarkan oleh Nikita Mirzani, diapun melakukan hal yang sama yaitu membuat pernyataan di media sosial. Akhirnya hal tersebut memunculkan kesalah pahaman bagi kedua belah pihak yang mengakibatkan mereka bertengkar selama tiga bulan.

Jika melihat berita di atas maka kita bisa melihat penggunaan kata emosi dikaitkan dengan perasaan marah saja. Ini adalah salah satu contoh kasus yang berada di tengah masyarakat tentang penyempitan dan pembatasan makna emosi, yaitu penggunaan kata emosi untuk menggambarkan suatu keadaan. Permasalahan

tersebut menjadi sebuah materi yang sangat menarik untuk dianalisis, mengingat kata emosi akan senantiasa selalu melekat pada setiap individu manusia dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih untuk mengkaji emosi yang digambarkan oleh tokoh utama Waris pada novel *Desert Flower*. Sehingga hasilnya dapat menjadi sebuah penjabaran mengenai emosi. Sehingga peneliti memilih judul Emosi pada Tokoh Waris dalam Novel *Desert Flower*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut

- 1) Bagaimana klasifikasi emosi yang digambarkan oleh tokoh Waris dalam novel *Desert Flower*?
- 2) Bagaimana faktor penyebab munculnya emosi tokoh Waris dalam novel *Desert Flower*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan macam-macam emosi yang digambarkan tokoh utama dalam novel *Desert Flower*.
- 2) Menjelaskan faktor yang menyebabkan munculnya emosi yang dialami oleh tokoh utama Waris dalam novel *Desert Flower*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi siapapun yang hendak meneliti mengenai emosi pada tokoh.

- 1) Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah kajian mengenai unsur intrinsik khususnya pembahasan mengenai tokoh, dimensi psikologi tokoh dan emosi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sekaligus membantu peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama di waktu yang akan datang agar lebih baik lagi.
- 2) Sedangkan manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi kepada setiap pembaca mengenai unsur intrinsik khususnya pembahasan mengenai tokoh, dimensi psikologi tokoh dan emosi. Agar dapat memandang emosi dengan lebih luas khususnya mengenai definisi, klasifikasi, dan penyebab terjadinya emosi. Sehingga dengan demikian, pembaca dapat memahami serta menyikap emosi dalam kehidupannya sehari-hari.

1.5 Kritik Sastra

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjadikan novel sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan novel yang berjudul *desert flower* karya Waris Dirid dan Cathleen Miller. Novel ini menjadi salah satu novel international bestseller, sehingga banyak pembaca yang memberikan tanggapan untuk novel ini. Tanggapan pembaca tentang novel sebagai berikut;

1. Sharabiani, 2019

Desert Flower : The Extraordinary Journey Of Desert Nomad, Waeis Dirie. Waris dirie escaped from native Galkayo, Somalia, feeling to Mogadishu to escape an arranged marriage. Moving with relative to London, she worked for a while at a McDobald's and was discovery by change by fashion photographer Trance Donovan. She continued via modeling in film and fashion to stage where she was considered a supemodel. It was at this poin that, with miller, she wrote autobiography. Shortlu afterwards she brcoma a UN ambassador for abolition of FGM. Desert Flower : The Extraordinary Journey Of Desert Nomad is autobiographical book written by Waris Dirie And Catheleen Miller, published in 1998 about the life of Somali model, Waris Dirie.

Menurut Sharabiani novel *Desert Flower* sangat luar biasa, dia terkesan dengan cerita yang terkandung di dalamnya. Menurutnya dalam novel ini sayang menonjolkan aksi-aksi heroik perjuangan seorang Waris Dirie. Di mulai dengan perjuangan membebaskan diri sendiri dari tradisi lingkunganya yang pada kasus ini sangat merugikan kaum perempuan. Selain perjuangan melawan tradisi di lingkunganya Waris Dirie juga berjuang untuk bertahan hidup dengan cara bekerja. Sehingga pada akhirnya dia menjadi seorang super model internasional.

2. Miller, 2017

Wow this book left me speechless. It leaves this lump in my throat and it has the same time very inspiring. With he story Waris Dirie brings awerness to the trrible tradition of female genital mutilation in Africa. Makes me feel so blassed to be living in a country where I am live a self-determaind life.

Miller bertutur bahwa novel ini sangat menginspirasinya dengan perjuangan penuh emosi yang di gambarkan oleh tokoh Waris Dirie untuk melawan sebuah tradisi. Tradisi tersebut mengacu kepada perampasan hak wanita di usia dini,

dengan gigih Dirie memperjuangkan hak perempuan sampai dia berhasil dan menjadi ambassador pembela hak perempuan afrika. Selain termotivasi dengan ceritanya, Miler juga mengungkapkan bahwa dengan adanya cerita dalam novel tersebut dia bisa lebih bersyukur hidup di luar dari Negara yang membuat hak perempuan terampas.

3. Sharon, 2011

Brilliant book, I could not put it down once I started reading it. I read it within 24 hours, and found myself mesmerized by the woman story, and how she overcame obstacles the most of us wouldn't dream of, to get to where she is today. Without going into much detail, she managed to convey the horror and trauma of being subjected to female genital circumcision, a practice that causes more problems than it prevents, and convinces you, that as far as the world, we should raise our voices and try to have this horrific practice stopped, before more young girls are subjected to it, and potentially die.

The fact that it is growing, not declining is awful, and that the practice is spreading due to those faiths and nationalities that carry this practice out are emigrating to other lands, is a revolting thought.

Tidak saja berbeda dengan kedua tanggapan sebelumnya tentang novel ini, Sharon juga menceritakan kekagumannya kepada Waris Dirie karena dengan bukunya bisa membuka mata dunia tentang adanya *genital circumcision*. Selain itu juga beliau mencurahkan rasa kagumnya terhadap sosok Waris Dirie yang mampu melewati banyak konflik yang membuatnya takut dan trauma.

Dari ketiga ungkapan para pembaca dapat ditemukan sebuah benang merah yaitu tentang tradisi *genital circumcision*. Tradisi ini dilakukan diberlakukan untuk semua anak perempuan di Galkyo, Somalia. Bentuknya adalah setiap anak perempuan yang berusia beranjak remaja harus disunat. Ini artinya sebuah perampasan *virginiti* dan sangat merugikan bagi kaum perempuan.